

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut John W. Creswell, paradigma adalah asumsi-asumsi dasar yang dipegang teguh sebagai konsep yang memberi petunjuk cara berpikir dalam penelitian (Creswell, 2018).

Menurut Kriyantono (2021), paradigma adalah cara pandang dalam menafsirkan peristiwa atau perilaku orang lain. Kriyantono membagi paradigma menjadi 3 yaitu:

1. Paradigma Positivistik, yaitu paradigma yang menekankan pada pendekatan objektif, pengukuran empiris dan analisis data kuantitatif. Paradigma ini biasanya digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dalam fenomena komunikasi.
2. Paradigma Konstruktivisme, yaitu paradigma yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap makna, motif dan pengalaman subjektif individu atau kelompok sosial terkait fenomena komunikasi. Biasanya dilakukan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara dan observasi.
3. Paradigma Kritis, yaitu paradigma yang digunakan untuk mengungkap hubungan antara komunikasi dengan isu-isu kekuasaan, ideologi, dan ketimpangan dalam masyarakat. Biasanya paradigma ini digunakan untuk memberdayakan kelompok sosial dari penindasan dan ketidakadilan.

Dalam penelitian ini digunakan paradigma Konstruktivisme. Agenda dan metodologi penelitian sama-sama ditentukan oleh paradigma yang berlaku. Konstruktivisme berfokus pada eksplorasi pandangan dan pemaknaan dari individu yang diriset sehingga data-datanya berupa konstruksi-konstruksi personal, motif dan latar belakang sosial budaya individu. Maka dari itu peneliti akan menganalisis film *Crazy Rich Asians* guna menganalisis representasi budaya diaspora (Kriyantono, 2021).

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Secara metodologis, penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti dijelaskan oleh Kriyantono (2021) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami

fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata. Sederhananya, penelitian ini berupaya untuk memahami makna dibalik fenomena komunikasi secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif, data-data yang didapatkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis dalam bentuk kalimat sesuai dengan bahan penelitian didasarkan oleh asumsi dasar dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian sehingga menghasilkan informasi baru.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan yaitu memahami fenomena ataupun peristiwa sosial dan memberi pemaparan yang jelas mengenai representasi budaya etnis Tionghoa diaspora yang ada dalam film *Crazy Rich Asians* sehingga diperoleh data-data deskripsi mengenai makna dan nilai yang ada dalam film secara objektif.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan, memahami dan menginterpretasikan suatu fenomena secara mendalam. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan analisis data dengan berbagai metode kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Creswell, 2018).

Analisis terhadap *Crazy Rich Asian* ini merupakan penelitian deskriptif karena analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran luas mengenai fenomena yang diteliti melalui observasi dan interpretasi mendalam terhadap unsur-unsur visual film.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Dalam penelitian ini, film dianalisis menggunakan semiotika, yang didasarkan pada gagasan bahwa pesan-pesan media disampaikan melalui tanda-tanda. Ada beberapa bagian dalam film yang memuat penggambaran atau simbol, baik itu pakaian pemain, gerak pemain, atau indikasi lainnya. Pendekatan semiotika digunakan untuk mengumpulkan data ini. Film dianalisis melalui lensa semiotika dengan premis agar dapat dipahami oleh penonton (Shobur, 2018).

Penulis menggunakan teknik analisis semiotika Pierce karena dalam pandangannya, gagasan yang digunakan sangat cocok untuk mengkaji sejumlah situasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasilnya, analisis semiotik Peirce menyediakan sarana pengumpulan informasi yang konsisten melalui penggunaan indeks dan simbol, penulis mampu mengkaji beberapa *setting* yang mencakup komponen budaya.

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis untuk penelitian ini adalah teks berupa adegan-adegan dalam film *Crazy Rich Asian* yang menunjukkan gambaran budaya film tersebut. Dalam penelitian ini digunakan 2 tipe data untuk mencapai tujuan penelitian, yakni:

1. Data Primer

Informasi utama yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Materi sumber utama mengacu pada film *Crazy Rich Asians*. Beberapa *sequence*, adegan, atau foto dari *Crazy Rich Asian* yang peneliti peroleh dengan mengunduh file filmnya dari salah satu situs di internet, relevan dengan permasalahan budaya dan konflik yang sedang diselidiki peneliti.

2. Data-Sekunder

Data dengan dilengkapi apa yang sudah dikumpulkan; hal ini dilakukan melalui tinjauan literatur terhadap alur cerita, sinopsis film, pemain, buku, jurnal, publikasi elektronik, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Untuk menganalisis gambar visual dalam film *Crazy Rich Asians*, teknik pengambilan gambar harus diperhatikan karena terdapat konstruksi tanda melalui teknik pengambilan gambar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1Teknik Pengambilan Gambar

Jenis Frame Size	Ukuran	Makna
---------------------	--------	-------

<i>Extreme Long Shot</i>	Sangat jauh sekali lebih fokus ke latar belakang	Menunjukkan informasi/konteks latar belakang tempat
<i>Very Long Shot</i>	Sangat jauh tetapi tidak sejauh <i>extreme long shot</i>	Menunjukkan informasi latar belakang tempat, namun subjek masih terlihat jelas
<i>Long Shot</i>	Dari kepala hingga kaki	Fokus latar belakang namun subjek dapat terlihat jelas
<i>Medium Long Shot</i>	Dari kepala hingga lutut	Fokus ke subjek namun sedikit terdapat latar belakang
<i>Medium Shot</i>	Dari kepala hingga pinggang	Fokus ke subjek dan informasi latar belakang lebih sedikit daripada <i>medium long shot</i>
<i>Medium Close Up</i>	Dari kepala hingga dada	Fokus ke muka subjek
<i>Close Up</i>	Dari kepala hingga leher bagian bawah	Menunjukkan fokus ke ekspresi muka namun masih terlihat rambut dan leher

<i>Big Close Up</i>	Muka (fokus ke mata, mulut dan hidung)	Menunjukkan fokus ke ekspresi muka dan pergerakan wajah
<i>Extreme Close Up</i>	Bagian tertentu seperti mata saja atau mulut saja	Menunjukkan fokus detail subjek/objek.

Sumber: Grammar of the *Shot* (Bowen, 2018)

Dalam pengambilan gambar, terdapat *angle* atau sudut. Sudut ditentukan oleh penempatan kamera bukan subjek yang difoto. Sudut kamera juga berpengaruh pada makna sebuah gambar (Giannetti, 2017). Berikut adalah tabel jenis-jenis *angle*:

Tabel 3. 2 Teknik pengambilan *angle*

<b>Jenis Angle</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Makna</b>
<i>Bird's-eye View</i>	Pengambilan gambar diambil dari posisi diatas kepala dengan ketinggian yang jauh seperti penglihatan dari burung yang terbang	Subjek tidak terlalu penting, membuat seakan tidak berdaya seperti serangga. Penonton lebih fokus ke bagaimana kejadian berlangsung.
<i>High Angle</i>	Pengambilan gambar yang diambil dari atas objek yang menyertakan tanah sebagai latar belakang.	Membuat orang terlihat tidak berdaya dan terjebak. Semakin tinggi sudutnya, semakin membuat

		subjek sedang fatal atau dalam bahaya.
<i>Eye-level Shot</i>	Pengambilan gambar yang sejajar dengan objek.	Membuat orang terlihat setara.
<i>Low Angle</i>	Pengambilan gambar yang diambil dari bawah objek yang menyertakan langit-langit sebagai latar belakang	Membuat karakter terlihat kuat dan mengancam.
<i>Oblique Angle</i>	Pengambilan gambar dengan kamera sedikit miring.	Menunjukkan ketidakstabilan, ketegangan dan transisi

Sumber: Understanding Movies (Giannetti, 2017)

Warna merupakan salah satu elemen visual yang dapat meningkatkan keterbacaan suara informasi/makna. Menurut Landa (2014) dalam bukunya, warna-warna memiliki makna sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Pemaknaan warna**

Warna	Makna
Merah	Kekuatan, keberanian, kemarahan. Juga bisa melambangkan kebahagiaan dan kekayaan (di beberapa negara)
Kuning	Kebijaksanaan, keceriaan, intelektual, peringatan. Juga bisa

	melambangkan kedukaan (di beberapa tempat)
Biru	Ketenangan, keseimbangan, kepercayaan, keabadian, harmoni.
Hijau	Natural, harmonis, sehat, ketamakan, kejujuran, racun
Ungu	Misterius, kemewahan, kemuliaan, <i>royalty</i>
Oranye	Semangat, kreativitas, kesehatan, energi
Hitam	Elegan, kuat, berwenang, kejahatan, duka, ketakutan
Putih	Kesucian, murni, lembut, bersih, pernikahan, kebenaran, kesederhanaan
Abu-abu	Keamanan, kebijakan, kedewasaan, kebosanan, kelam, kesedihan.

Sumber: *Graphic Design Solution (Landa, 2014)*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berikut digunakan:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan pengamatan secara teliti. Rekaman video *Crazy Rich Asian* yang diperoleh akan diamati secara langsung dengan cara berulang kali menonton film. Dari pengamatan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi sejumlah gambar, gerakan, dan suara dari cuplikan *Crazy Rich Asian* dan memecahkan makna tersembunyi dalam

simbolisme halus film tersebut menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Peirce

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pencatatan peristiwa dalam bentuk klip video, artikel, tangkapan layar, dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari tangkapan layar dari potongan-potongan adegan pada film *Crazy Rich Asians* dengan menangkap isyarat budaya dalam pakaian, cara bicara, latar para aktor dan lainnya. Kemudian hasil tangkapan layar tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Peirce

## 3. Studi Literatur

Menurut Creswell (2018), studi literatur melibatkan penelusuran dan evaluasi terhadap publikasi terkini atau mutakhir yang relevan dengan topik, subjek atau permasalahan tertentu. Pada teknik ini, teori-teori yang relevan terhadap topik yang diteliti digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil analisis.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Creswell, keabsahan data mengacu pada validitas temuan-temuan penelitian dan pendeskripsian secara akurat dari sumber-sumber sehingga terbangun tema (Creswell, 2018).

Salah satu teknik untuk menguji keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi data. Menurut Kriyantono (2021), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan kredibilitas atau keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Menurut Kriyantono, triangulasi dibagi 5 macam:

1. Triangulasi Sumber, dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Metode, dengan mengumpulkan data dengan metode yang berbeda untuk memperoleh data yang sama seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.



3. Triangulasi Peneliti, dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berbeda agar diperoleh pandangan yang objektif.
4. Triangulasi Teori, dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori agar data dapat dipahami.
5. Triangulasi Waktu, dengan mengamati perubahan dalam suatu proses atau perilaku manusia dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini keabsahan data didapatkan menggunakan triangulasi teori dimana peneliti menggunakan perspektif terkait konsep dan teori representasi dari Stuart Hall.

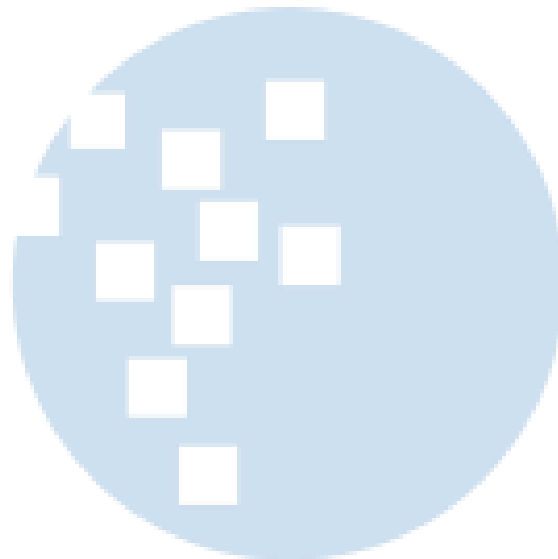
### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara peneliti untuk mengolah data menjadi suatu informasi. Tujuan dari analisis data adalah agar informasi dapat mudah dipahami oleh pembaca. (Ulfah et al., 2022) Data primer dan sekunder yang sudah diperoleh akan dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai teknik analisis semiotika Sanders Peirce. Dalam analisis ini dapat ditemukan pola dan hal-hal penting lainnya agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Miles dan Huberman (2014), terdapat 3 tahap teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data  
Reduksi data pada penelitian ini dengan melakukan pemilihan atau fokus pada data-data seperti *scene* pada film *Crazy Rich Asians* yang memiliki unsur semiotika agar penelitian dapat lebih efisien.
2. Penyajian Data  
Data yang sudah direduksi akan diteliti berdasarkan analisis semiotika Sanders Peirce dengan pendekatan menggunakan model trikotomi hingga dapat ditarik kesimpulan untuk tujuan penelitian.
3. Menarik Kesimpulan  
Setelah data direduksi dan disajikan secara sistematis, data langsung di

analisis untuk menemukan unsur-unsur semiotika pada film *Crazy Rich Asians* melalui visual yang ada sehingga diperoleh pemaknaan yang terkandung dalam data.



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA